

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dikaji maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

Dalam sudut pandang Islam seksualitas merupakan sebuah anugrah dari Allah SWT yang diberikan kepada manusia untuk merasakan kebahagiaan, kesenangan dan juga kenikmatan. Akan tetapi dibalik itu juga terdapat rambu-rambu yang sudah Allah SWT tetapkan. Seksualitas dalam al-qur'an lebih merujuk pada relasi hubungan suami istri bukan kepada hak-hak seksual individualisme. Seksualitas juga dapat diartikan sebagai bentuk cinta dan kasih Tuhan kepada hambaNya dan juga bentuk cinta dan kasih antara sesama manusia (suami istri). Relasi seks bukan hanya tertuju kepada laki-laki saja namun perempuan pun sama. Tidak ada definisi khusus tentang istilah seksualitas dalam Al-qur'an akan tetapi Al-qur'an membahas tentang seksualitas banyak sekali didalamnya akan tetapi lebih kepada konteks seks yang beretika dan beradab. Bagaimana etika seksual yang diperbolehkan, bagaimana seks yang dilarang seperti contoh dilarang melakukan hubungan intim pada siang hari bulan ramadhan, hubungan seks ketika istri sedang haid, hubungan seks melalui dubur, melakukan seks diluar ikatan pernikahan dan lain sebagainya

Dari penafsiran Al-Kiya Al-Harasi dapat disimpulkan bahwa seksualitas dapat di bagi menjadi 2 pandangan yaitu: Pertama, merujuk kepada suatu hubungan (relasi) yang diperbolehkan untuk pasangan suami istri. Kedua, perzinahan atau hubungan yang diharamkan. Hubungan yang diharamkan ialah hubungan seks yang dilakukan tanpa adanya ikatan pernikahan dan didasari oleh nafsu serta godaan syetan semata. Menurut pemikiran Alkiya al-hirasi bahwa pelaku seks atau pezina itu harus dihukum dan dicambuk 100 kali bahkan ia pun dilarang untuk menikah kecuali dengan pelaku pezina juga. Sesuai dengan janji Allah didalam Al-Qur'an disebutkan QS Al-Isra ayat 32.

Akan tetapi bukan hal yang mudah untuk mendoktrin seseorang bahwa ia adalah pelaku zina karena jika tidak benar tuduhannya maka ia yang menuduh sudah melakukan fitnah dan mencemarkan nama baik seseorang dan akan dimasukkan kedalam 3 hukuman yaitu: a.) dicambuk 80 kali, b.) Batal persaksiannya, c.) Fasik. Dalam penafsiran tersebut dapat diambil pelajarannya bahwa seseorang yang memiliki ilmu pengetahuan dan mengerti akan problematika kemanusiaan tidak akan mungkin mudah menjastifikasi seseorang karena menurut M. Quraish Shihab mengatakan bahwa semakin banyak ilmu seseorang maka ia akan memperlakukan manusia seperti manusia bukan menghakimi. Karena pada hakikatnya manusia tidak akan pernah luput dari kesalahan dan dosa. Semua orang pasti mengalami kesalahan dalam hidupnya baik dari kesalahan yang sedikit ataupun kesalahan yang fatal, dosa kecil maupun dosa besar. Hal ini dapat memberikan pemahaman untuk saling menghargai, menghormati, dan juga menjadi manusia yang moderat. Tidak merasa paling baik ataupun paling berdosa. Karena sesungguhnya sebaik-baiknya manusia ialah yang pernah melakukan kesalahan dan kemudian bertaubat. Allah maha penyayang lagi mahal pengampun.

B. Saran

Adapun sumbangan pemikiran peneliti untuk dijadikan pertimbangan dan juga penelitian berikutnya adalah sebagai berikut.

1. Dalam melakukan penelitian tentang seksualitas ini perlu adanya guru yang intens yang akan mengarahkan serta mengajarkan kita untuk mendapatkan pemahaman yang baik Karena hal ini sangat dibutuhkan kehati hatian baik lahir maupun bathin.
2. Judul berikutnya yang mungkin bisa dijadikan bahan penelitian selanjutnya adalah tentang bagaimana penyimpangan penyimpangan seksualitas yang ada didalam Al-Qur'an dan

dibandingkan dengan peristiwa-peristiwa saat ini atau tentang relasi kata "seks" dalam Al-Qur'an

3. Pendidikan seks harus dilakukan dan diterapkan sejak usia dini dan hal ini menjadi peran penting bagi orang tua terhadap anak-anaknya agar mampu tumbuh dan berkembang dengan baik. Mengarahkan kedalam fikiran-fikiran yang baik dan sehat, mampu mengenal bagian bagian tubuh serta fungsinya, mampu melindungi dirinya sendiri dan juga mengerti akan bahaya serta masalah dari seksualitas seperti penyakit menular hingga HIV/AIDS